**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang penelitian**

 Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu yang turut bersaing dalam memajukan perekonomian di Indonesa. Dalam hal pembangunan di Indonesia UMKM sealalu di gambarkan sebagai sektor yang memiliki peranan penting karna sebagian besar penduduk Indonesia hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern.

 Di Indonesia menurut data BPS 2014, menyatakan jumlah “UMKM di Indonesia sebanyak 57,89 juta unit atau 99,99% dari total jumlah pelaku usaha nasional. UMKM memberikan kontribusi terhadap kesempatan kerja sebesar 96,99%, dan terhadap pembentukan PDB sebesar 60,34%, dan UMKM juga berkontribusi dalam penambahan devisa negara dalam bentuk penerimaan ekspor sebesar 27.700 milyar dan menciptkan peranan 4,86% terhadap total ekspor. Kontribusi UMKM terhadap devisa negara tersebut jauh lebih kecil daripada kontribusi usaha besar, sehingga UMKM lebih di berdayakan”.

 Di Jawa Barat Sendiri UMKM memberikan kontribusi terbesar keempat (14%) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional setelah DKI Jakarta, Jawa Timur dan Kalimantan Timur. Padahal 50% dari total industri nasional berada di Jawa barat. Jumlah UMKM di Jawa barat (2013) mencapai lebih dari 9.042.519 unit dan Usaha besar 1.853 unit. Perbandingan kontribusi UMKM dan Usaha besar terhadap PDRB Jawa Barat adalah 55:45. Artinya keberadaan UMKM harus diperhitungkan.

Usaha Kecil Menengah sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran serta turut berkontribusi besar dalam pendapatan daerah hingga pendapatan Negara, peran Usaha Kecil Menengah juga sebagai sarana untuk memanfaatkan berbagai Sumber Daya Alam (SDA) yang berpotensi di suatu daerah yang belum diolah secara komersial.

Adapun usaha yang termasuk Usaha Kecil Menengah (UKM) yang di kutip dari (berpendidikan.com), diantaranya usaha Jasa, usaha Dagang dan usaha Manufaktur. Usaha jasa sendiri yaitu merupakan usaha yang kegiatanya menjual atau memberi jasa kepada masyarakat yang membutuhkan jasa sesuai kebutuhannya masing-masing seperti transportasi, bengkel, kantor akuntan dan lain sebagainya. Usaha Dagang yaitu perusahaan yang usaha utamanya membeli barang dan dijual kembali kepada pihak lain melalui transaksi yang bertujuan untuk mendapatkan laba, sedangkan usaha Manufaktur adalah perusahaan yang mengubah barang mentah menjadi produk jadi, perusahaan manufaktur juga merupakan sebuah cabang industri yang mengaplikasikan peralatan dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi untuk dijual. Proses ini melibatkan semua komponen suatu produk yang akan di produksi tentunya dengan mutu dan kualitas yang tinggi sehingg produk yang dihasilkan terjamin kualitasnya.

Keunggulan mutu produk yang tinggi sangat berpengaruh untuk kualitas produk yang di buat, itu terlihat dari penggunaan bahan baku yang berkualitas dan harga jual produk yang tepat sehingga dapat bersaing di pasar. Kedua hal tersebut mengacu kepada perhitungan harga pokok produksi yang harus dibuat seakurat mungkin supaya hasil laporan harga pokok produksi benar-benar menggambarkan biaya yang sesungguhnya terjadi dalam proses produksi.

 Secara umum biaya yang terserap dalam proses produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku merupakan komponen biaya yang tersebar dalam pembuatan produk jadi, bahan baku yang diolah menjadi produk jadi dengan mengeluarkan biaya konversi serta bahan yang digunakan untuk biaya produksi diklasifikasikan menjadi bahan baku dan bahan pembantu, bahan baku yaitu bahan yang digunakan untuk produksi yang dapat diidentifikasikan ke produk. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya utama dalam proses produksi itu sendiri, sedangkan biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi yang tidak termasuk kedalam biaya bahan baku maupun kedalam biaya tenaga kerja.

 Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan di pasarkan, Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi. Elemen-elemen yang membentuk harga pokok produksi dapat di kelompokan menjadi tiga golongan besar yakni Bahan Baku Langsung. Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya *overhead* pabrik. Ketiga biaya tersebut harus di catat dan di klasifikasikan dengan cermat sesuai dengan jenis dan sifatnya hal ini di maksudkan untuk memudahkan perusahaan berapa besar biaya sebenarnya yang di keluarkan perusahaan untuk produk yang di sebut dengan harga pokok produksi.

 Harga pokok produksi dalam industri merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus di keluarkan perusahaan. Jika informasi biaya untuk proses pekerjaan tersedia dengan cepat, maka manajemen mempunyai dasar yang kuat untuk merencanakan kegiatanya, perusahaan harus cermat dan rinci dalam membuat laporan keuangan teruma yang berkaitan dengan biaya dalam proses produksi. Harga pokok produksi dapat di jadikan titik tolak dalam menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan hidup perusahaan.

 Usaha kecil konfeksi Wazha67, merupakan konfeksi yang memproduksi baju, jaket, kemeja, baju lengan panjang dan lain sebagainya, dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti produk baju lengan pendek, baju lengan panjang dan jaket karena produk baju dan jaket ini adalah produk yang sering di pesan baik di dalam ataupun luar kota, bahkan produk dari Whaza67 inipun pernah men seponsori salah satu serial senetron yang tayang di tv. Ini merupakan salah satu cara yang di lakukan oleh bapak Denden Kustiwa selaku pemilik konfeksi sekaligus brand Wazha67 untuk lebih mengenalkan produknya agar lebih di kenal.

 Untuk saat ini dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi perusahaan masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan mengira-ngira dari perhitungan biaya-biaya yang belum terperinci. Adapun perhitungan yang selama ini di gunakan untuk melakukan perhitungkan harga pokok produksi per unit adalah sebagai berikut :

**TABEL.1**

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BAJU DAN JAKET**

**USAHA KECIL KONFEKSI WAZHA67**

**(UNIT)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **KETERANGAN** | **BBB****(25%)** | **BTKL** | **BOP****(25%)** | **HPP** | **HARGA****JUAL** |
| Baju lengan pendek | 12.500 | **(10%)** | 12.500 | **(60%)** | **Rp 50.000** |
| 5000 | 30.000 |
| Baju lengan panjang | 13.750 | **(15%)** | 13.750 | **(65%)** | **Rp 55.000** |
| 8.250 | 35.750 |
| Jaket  | 27.500 | **(20%)** | 27.500 | **(70%)** | **Rp 110.000** |
| 22.000 | 77.000 |

Sumber : Pemilik Usaha, September 2016

Catatan :

* **BBB =** Biaya Bahan Baku
* **BTKL =** Biaya Tenaga Kerja Langsung
* **BOP =** Biaya Overhead Pabrik
* **HPP =** Harga Pokok Produksi

Tabel 1, menunjukan bahwa selama ini usaha kecil konfeksi Wazha67 menentukan biaya produksinya berdasarkan persentase sebagai berikut : Biaya produksi untuk baju lengan pendek biaya bahan baku (BBB) 25%, Biaya tenaga kerja langsung (BTKL) 10%, dan biaya Over head pabrik (BOP) sebesar 25% serta menetapkan harga jual untuk baju lengan pendek sebesar Rp 50.000. presentase Biaya produksi untuk baju lengan panjang yaitu biaya bahan baku (BBB) 25%, Biaya tenaga kerja langsung (BTKL) 15%, dan biaya Over head pabrik (BOP) sebesar 25% serta menetapkan harga jual untuk baju lengan panjang sebesar Rp 55.000. dan presentase Biaya produksi untuk produk jaket yaitu biaya bahan baku (BBB) 25%, Biaya tenaga kerja langsung (BTKL) 20%, dan biaya Over head pabrik (BOP) sebesar 25% serta menetapkan harga jual untuk produk jaket sebesar Rp 110.000.

 Selama ini sebenarnya usaha kecil konfeksi Wazha67 tidak pernah melakukan perhitungan harga pokok produksi secara terperinci. Jika hal ini terus berlangsung tidak menutup kemungkinan laba yang di peroleh tidak akan sesuai dengan apa yang di harapkan, karna sejatinya tujuan dari suatu usaha yaitu untuk memperoleh laba yang optimal, hal ini tentu sudah biasa karena dengan laba yang di peroleh secara optimal dapat mempertahankan hidup suatu usaha serta dapat memperluas usahanya. Maka untuk itu peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan hasil akan di tuangkan dalam karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL (Studi penerapan Metode *full costing* pada usaha kecil konfeksi Wazha67).

**B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

**1. identifikasi masalah**

 Berdasarkan latar belakang penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi yang di lakukan usaha kecil pada usaha kecil konfeksi Wazha67 dalam menentukan harga jual selama ini ?
2. Bagaimana penentuan harga pokok produksi pada usaha kecil konfeksi Wazha67 dalam menentukan harga jual dengan menerapkan metode *full costing* ?
3. Bagaimana analisis penentuan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual sebelum dan sesudah menerapkan metode *full costing* pada usaha kecil konfeksi Wazha67?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga pokok produksi dalam menentukan harga jual (*internal/eksternal*) pada usaha kecil konfeksi Wazha67 ?

**2. Perumusan Masalah**

 Berdasarkan identifikasi masalah yang di lakukan peneliti, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi pada usaha kecil konfeksi Wazha67dengan menerapkan Metode *Full Costing*”.

**C. Tujuan dan Kegunaan penelitian**

**1. Tujuan penelitian**

 Berdasarkan rumusan masalah, maka dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana penentuan harga pokok produksi yang di lakukan usaha kecil pada usaha kecil konfeksi Wazha67 dalam menentukan harga jual selama ini ?
2. Untuk mengetahui Bagaimana penentuan harga pokok produksi untuk menentukan harga pokok produksi pada usaha kecil konfeksi Wazha67 dengan menerapkan metode *full costing* ?
3. Untuk mengetahui Bagaimana analisis penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual sebelum dan sesudah menerapkan metode *full costing* pada usaha kecil konfeksi Wazha67?
4. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga pokok produksi dalam menentukan harga jual (*internal/eksternal*) pada usaha kecil konfeksi Wazha67 ?

**2. Kegunaan Penelitian**

**a. keguanaan Teoritis**

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan kajian ilmu bagi usahakecil sebagai landasan atau acuan dalam menentukan harga pokok suatu produk serta memahami aplikasi Teori-teori akuntansi biaya khususnya mengenai harga pokok produksi dan Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat di pergunakan oleh akademi dalam hal ini Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Pasundan Sebagai referensi perpustakaan.

 **b. Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian yang di lakukan peneliti, diharapkan bisa memberikan kegunaan praktis bagi pihak :

1. Bagi peneliti

Untuk mengetahui teori-teori yang di dapat dari perkuliahan dan buku khususnya mengenai harga pokok produksi yang di terapkan dalam keadaan yang sebenarnya di perusahaan, karna seringkali bahwa teori yang ada bisa jadi berbanding terbalik dengan keadaan yang ada dilapangan, dan diharapkan dengan penelitian ini bisa memberi manfaat langsung bagi peneliti untuk meng aplikasikan apa-apa yang telah dipelajari.

1. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pembaca dalam bidang harga pokok produksi dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1. Bagi usaha kecil konfeksi (Wazha67)

Merupakan upaya memberikan bahan masukan bagi pelaku usaha mengenai harga pokok produksi yang telah di lakukan selama ini, agar kedepanya bisa jauh lebih baik lagi dalam kemajuan perusahaan, serta khususnya dalam menentukan Harga Pokok Produksi pada usaha kecil konfeksiWazha67.

1. Bagi pemerintah terkait/Daerah

Diharapkan pemerintah terkait/Daerah lebih peduli dengan para pelaku Usaha Kecil yang berusaha memajukan perekonomian masyarakat agar lebih memperhatikan baik itu dalam peninjuan langsung terhadap pelaku usaha ataupun dalam pemberian modal untuk lebih mengembangkan usaha agar bisnis berkembang serta dapat menyerap tenaga lebih besar lagi.

**D. Kerangka Pemikiran**

 Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan analisis terhadap [biaya-biaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Biaya%22%20%5Co%20%22Biaya) yang berhubungan dengan aktivitas suatu [organisasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi%22%20%5Co%20%22Organisasi) untuk menghasilkan [barang](https://id.wikipedia.org/wiki/Barang%22%20%5Co%20%22Barang) atau [jasa](https://id.wikipedia.org/wiki/Jasa%22%20%5Co%20%22Jasa).

 Menurut **Mulyadi ( 1999 ; 6 )“** Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara – cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.” itu berarti Perusahaan yang mengolah bahan baku untuk menghasilkan barang jadi memerlukan prosedur serta pencatatan tentang proses produksi yang mengolah bahan-bahan tersebut.

Harga pokok produksi atau jasa yang dihitung secara akurat, dicatat dan disajikan dalam laporan baik untuk tujuan internal maupun tujuan ekternal dapat dijadikan panduan apakah biaya yang telah dikeluarkan dan diperhitungkan sesuai dengan standar yang telah diterapkan. Realisasi dan standar biaya diperbandingkan sehingga dapat diketahui selisih *(variances)*, untuk dapat dianalisis apakah selisih tersebut menguntungkan *(favorable)* atau tidak menguntungkan *(unfavorable).*

Penentuan harga pokok produksi atau jasa dan pengendalian biaya dibutuhkan data yang akurat dan dapat dipercaya, sehingga keputusan yangdiambil lebih menguntunkan. Data yang diperlukan antaralain berdsarkan informasi yang dihasilkan akuntansi biaya. Akuntansi biaya memberikan informasi kepada pihak manajemen khususnya dalam rangka pengambilan keputusan dalam bidang penentuan haraga jual, perencanaan pengembangan produk, pasar, penerimaan pensanan, bahkan memberikan informasi untuk menilai kinerja bagian/devisi ditinjau dari segi efektifitas dan efesiensi biaya atau devisi yang bersangkutan.

Menurut **Mulyadi (2009:35)**”Harga pokok produksi atau di sebut harga pokok adalah pengeluaran sumber Ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan yang telah terjadi untuk memperoleh penghasilan”.

 Menurut **Mulyadi (2012:17)** “metode penentuan Kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi yaitu *full costing*.”

 *Full costing* menurut **Mulyadi (2012:17)** “merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berprilaku variabel maupun tetap”.

 Unsur-unsur harga pokok produksi yaitu “biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik”.

Menurut **Mulyadi (2012:275) “**biaya bahan baku merupakan biaya yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat di peroleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri”.

Menurut **Mulyadi (2012:19) “**Biaya tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang di keluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang di bebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut”.

Menurut **Mulyadi (2012:193)** biaya *overhead*  pabrik dapat di golongkan dengan tiga cara penggolongan:

1. Penggolongan biaya *overhead*  pabrik berdasarkan sifatnya
2. Penggolongan biaya *overhead*  pabrik menurut perilakunya dalam hubunganya dengan perubahan volume kegiatan.
3. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen.

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selai biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk biaya *overhead* pabrik di kelompokan menjadi beberapa golongan berikut ini:

a. Biaya bahan penolong.

b. Biaya reparasi dan pemeliharaan.

c. Biaya tenaga kerja tidak langsung.

d. Biaya yang timbul sebagai akibat pemeliharaan terhadap aktiva tetap.

e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.

f. Biaya *overhead*  paabrik lain yang secara langsung memerluka pengeluaran uang tunai.

berikut ini terdapat gambar 1 sebagai alur pikir dari harga pokok produksi, yang akan menjelaskan atau menggambarkan bagaimana saat perusahaan tidak menggunakan metode *full costing* dan perusahaan saat menggunakan metode *full costing* sebagai berikut :

**GAMBAR .1**

**ALUR PIKIR**

**HARGA POKOK PRODUKSI**

HARGA POKOK PRODUKSI

HARGA POKOK PRODUKSI USAHA KECIL KONFEKSI WAZHA 67

PENERAPAN HARGA POKOK PRODUKSI METODE *FULL COSTING*

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Tenaga kerja
3. Biaya penolong
4. Biaya Bahan Baku
5. Biaya Tenaga Kerja
6. Biaya *overhead* pabrik tetap
7. Biaya *overhead* pabrik variabel.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga produk produksi pada

Wazha67

Data : Diolah Peneliti, September 2016

**E. Lokasi dan lama penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di lakukan pada usaha kecil konfeksi Wazha67 yang ber alamatkan di Kp. Kanayakan Desa. Cijagra Kecamatan. Paseh Kabupaten. Bandung RT/RW 01/12 Konfeksi ini merupakan konveksi milik bapak Denden Kustiwa atau sering di sapa Bapak Aden.

**2. lama penelitian**

Peneliti memperkirakan penelitian ini akan berlangsung selama 6 bulan. Dimulai dari akhir bulan September 2016 sampai dengan awal bulan Maret 2017. Adapun jadwal kegiatan yang akan peneliti laksanakan akan di jelaskan pada tabel berikut ini :

**TABEL 1.1**

**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO |   | **TAHUN 2016** |
|   | KETERANGAN | **SEPTEMBER** | **OKTOBER** | **NOVEMBER** | **DESEMBER** | **JANUARI** | **FEBRUARI** | **MARET** |
|   |   | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |
|   |   | **TAHAP PERSIAPAN** |
| 1 | Penjajakan |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 2 | studi kepustakaan |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 3 | pengajuan judul |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 4 | penyusunan Usulan Penelitian |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 5 | Seminar Usulan Penelitian |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 6 | Bimbingan  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|   |   | **TAHAP PERSIAPAN**  |
| 1 | Pengumpulan data : |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|   | a. Obserpasi  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|   | b. Wawancara |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|   | c. Dokumentasi  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|   | d. Studi pustaka |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 2 | pengolahan data |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 3 | Analisis Data |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|   |   | **TAHAP PERSIAPAN** |
| 1 | Pembuatan Laporan |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 3 | Perbaikan Laporan |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 4 | Sidang skripsi |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |

Sumber : Diolah Peneliti, September 2016